

PENGARUH HUMAN CAPITAL DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA TAHUN 2004 - 2019

Aisyah Amelia¹, Diky Siregar², Noel Tamba³, Zaskya Humairah⁴, Joko Suhariant⁵

Fakultas Ekonomi, Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Medan,
Sumatera Utara

E-mail: aisyahamilia33@gmail.com, dikysyamhenri@gmail.com, noeltamba17@gmail.com,
zaskiyahhumairah@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu daerah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik Provinsi Sumatera Utara dalam periode tahun 2004-2019, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat human capital dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini menggunakan uji ECM dan uji regresi berganda. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan diolah melalui aplikasi evIEWS. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari pada tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas perlu dikaji pengaruh pengangguran dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, human capital, pengangguran.

ABSTRACT

The economic growth of a country or region that continues to show improvement illustrates that the economy of that country or region is developing well in North Sumatra Province in the 2004-2019 period. The aim of this research is to look at human capital and unemployment on economic growth in North Sumatra. The research method used in this journal uses the ECM test and multiple regression test. Data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and processed through the evIEWS application. Unemployment can occur as a result of the high rate of change in the labor force which is not balanced by the existence of fairly large employment opportunities and labor absorption which tends to be a small percentage. Therefore, based on the description above, it is necessary to study the influence of unemployment and labor on economic growth in the Province. North Sumatra.

Keywords: economic growth, human capital, unemployment

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara melalui pembangunan menjadi suatu keharusan yang tak dapat diabaikan. Masyarakat, sebagai aset dasar, menjadi fokus utama dalam proses pembangunan yang melibatkan transformasi ekonomi dan sosial untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Sasaran pokok dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan penduduk menikmati kehidupan yang sehat, umur panjang, dan tingkat produktivitas yang tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya konkret dan berkelanjutan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) adalah salah satu metode untuk menilai keberhasilan atau kinerja suatu negara atau wilayah dalam mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan. Hubungan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi sangat erat dan dianggap sebagai prasyarat untuk mencapai pembangunan manusia yang optimal. Meningkatkan pembangunan manusia tidak hanya mendukung

peningkatan produktivitas, tetapi juga memperkuat usaha-usaha produktif yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan..

Peningkatan angka pengangguran dapat diinterpretasikan sebagai tanda buruknya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Nanga (2005:249), pengangguran tidak hanya menjadi masalah bagi negara berkembang, tetapi juga bagi negara maju dan individu yang termasuk dalam angkatan kerja, tidak memiliki pekerjaan, namun secara aktif mencari peluang pekerjaan. Dalam konteks ini, definisi tersebut mengindikasikan bahwa seseorang yang tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan dapat dianggap sebagai pengangguran.

Pengangguran mengacu pada situasi di mana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja berkeinginan untuk bekerja namun belum berhasil mendapat pekerjaan (Sukirno, 2004). Angkatan kerja sendiri merujuk pada jumlah tenaga kerja yang ada dalam suatu perekonomian pada periode tertentu. Penghitungan tingkat pengangguran melibatkan perbandingan antara angkatan kerja dengan jumlah pengangguran dalam suatu negara pada tahun tertentu. Menurut Asfia Murni (2006:197), pengangguran sering dikaitkan dengan individu yang berusia 15 hingga 65 tahun. Namun, tidak semua orang dalam rentang usia tersebut dianggap sebagai angkatan kerja karena ada yang mungkin tidak bersedia untuk bekerja (Nanga, 2001:253).

Definisi lain mengenai pengangguran, seperti yang diungkapkan oleh Nanga (2001:253), adalah keadaan di mana seseorang yang termasuk dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Sukirno (2001:14) juga menyatakan bahwa pengangguran adalah kondisi di mana seseorang yang masuk dalam angkatan kerja berkeinginan untuk bekerja tetapi belum berhasil mendapatkan pekerjaan.

Kajian Teori

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada proses peningkatan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil suatu negara. Secara sederhana, perkembangan ekonomi terjadi ketika output riil mengalami peningkatan. Menurut definisi Suryana (2000:5), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan Gross Domestic Product (GDP), tanpa memperhatikan apakah pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dibandingkan pertumbuhan penduduk, dan tanpa memperhatikan perubahan dalam struktur perekonomian. Pertumbuhan ekonomi ini mencerminkan suatu proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Simon Kuznetz, seperti yang dikutip dalam Todaro (2004:35), juga mengungkapkan pandangan serupa, bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya.

Ragam teori pertumbuhan ekonomi mencakup:

1. Teori Pertumbuhan Klasik: Teori Ekonomi Klasik menyatakan bahwa unsur utama dalam sistem produksi terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia (jumlah dan kualitas penduduk), dan stok modal (Budiono, 1982).
2. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik: Menurut Teori Neoklasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada ketersediaan faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal, dan tingkat kemajuan teknologi (Arsyad, 2010).
3. Teori Pertumbuhan Endogen: Tujuan teori pertumbuhan adalah menjelaskan peningkatan standar hidup secara berkelanjutan. Teori pertumbuhan endogen menekankan faktor-faktor internal dalam perekonomian, seperti inovasi, penelitian dan pengembangan, dan modal manusia, sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi secara alami.

Definisi Human Capital

Human capital adalah kumpulan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh angkatan kerja, dianggap sebagai sumber daya atau aset yang memiliki nilai. Dalam kerangka teori pertumbuhan endogen, seperti yang diuraikan oleh Barro dan Martin (1999), pertumbuhan suatu wilayah dapat terjadi tanpa bergantung pada variabel eksogen dari luar wilayah. Kemajuan teknologi di wilayah tersebut dapat dicapai melalui peningkatan dan perbaikan kualitas human capital, yaitu kapasitas sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Pengertian Human Capital sebagai kata benda merujuk pada keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh individu atau penduduk, dan dianggap sebagai nilai individu atau biaya yang dikeluarkan untuk organisasi atau negara. Bellante (1983) menjelaskan bahwa human capital adalah investasi yang dilakukan oleh individu dalam bentuk dana atau pengeluaran guna meningkatkan kapasitas produktif atau earning power mereka.

Konsep Human Capital

Konsep modal manusia, yang diperkenalkan oleh Schultz (1960) dan Becker (1964) dalam pandangan modern, dapat dijelaskan sebagai kapasitas atau kemampuan individu yang dimiliki sejak lahir atau diwariskan, serta terakumulasi selama usia produktif melalui investasi dalam pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja. Dalam perspektif ini, modal manusia melibatkan upaya investasi pada aspek-aspek tersebut dengan tujuan mencapai kemakmuran ekonomi.

Definisi lain menyebutkan bahwa konsep modal manusia pada dasarnya mencakup pendidikan, keterampilan, dan pengalaman kerja (Yan dkk., 2003). Becker menyoroti bahwa bentuk modal manusia juga melibatkan pendidikan formal, pelatihan komputer, perawatan kesehatan, dan perilaku jujur. Dengan melakukan investasi pada aspek-aspek ini, seseorang dapat meningkatkan pendapatan, kesehatan, dan menjamin kehidupan yang lebih baik.

Para ekonom sepakat bahwa biaya pendidikan, pelatihan, dan kesehatan merupakan investasi krusial untuk pengembangan modal manusia. Konsep modal manusia dianggap signifikan karena manusia tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai seperti pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan, yang tidak dapat diukur secara moneter dan aset fisik (The Concise Encyclopedia of Economics, 2002).

Hubungan Human Capital dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara human capital dan pertumbuhan ekonomi sangat erat. Human capital memiliki potensi untuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan mendukung perkembangan perekonomian melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu. Setiap individu memiliki tingkat keahlian dan pengetahuan yang berbeda, dan investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan kedua aspek tersebut. Pertumbuhan ekonomi, pada dasarnya, mencerminkan peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa dibandingkan dengan periode sebelumnya. Indikator pertumbuhan ekonomi sering diukur menggunakan persentase Pertumbuhan Domestik Bruto (GDP) riil suatu negara.

Pengaruh human capital terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bersifat langsung. Tingkat investasi dalam pendidikan oleh suatu negara dapat menjadi indikator sejauh mana human capital berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh, banyak pemerintah yang memberikan kesempatan pendidikan tinggi kepada warganegaranya tanpa biaya. Pemerintah menyadari bahwa peningkatan pengetahuan membawa keuntungan, dan melalui pendidikan, mereka dapat mendukung pengembangan perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, human capital diukur menggunakan dua variabel, yaitu rata-rata lama sekolah (RLS) dan angka harapan hidup (AHH).

Teori Pengangguran

Pengangguran adalah situasi di mana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak aktif mencari pekerjaan tidak dianggap sebagai penganggur. Keadaan pengangguran bisa terjadi karena ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja, yang menandakan bahwa jumlah tenaga kerja yang tersedia melebihi kebutuhan yang ada.

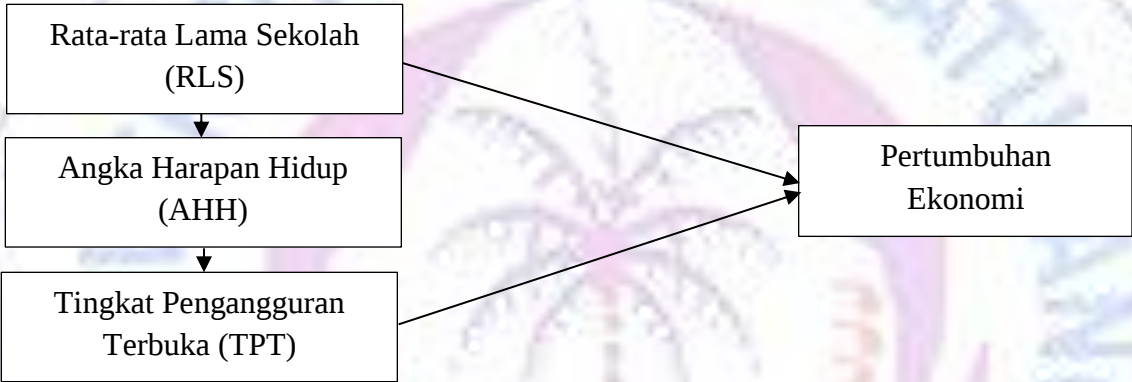
Menurut definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran mencakup penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau tengah mempersiapkan usaha baru. Pengangguran juga mencakup penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori terkait dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai penting dalam suatu penelitian. Dengan demikian, kerangka berpikir menjadi pemahaman yang mendasari konsep-konsep lainnya, merupakan dasar yang fundamental bagi setiap pemikiran atau proses dalam keseluruhan penelitian (Sugiyono, 2011).

Dalam konteks ini, fokus penelitian ditujukan untuk menganalisis pengaruh variabel rata-rata lama sekolah (RLS), angka harapan hidup (AHH), dan tingkat pengangguran terbuka (TPT). Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator untuk melihat proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara atau wilayah secara berkelanjutan menuju keadaan yang dianggap lebih baik selama periode tertentu.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencerminkan persentase individu yang ingin bekerja tetapi belum memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu, jika persentase pengangguran rendah, hal ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Hipotesis

Berdasarkan konteks dan tujuan penelitian di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut::

- Diduga rata-rata lama sekolah (RLS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera.
- Diduga angka harapan hidup (AHH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera.
- Diduga tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera.

2. METODE PENELITIAN

Dalam jurnal ini, metode penelitian yang digunakan melibatkan uji Error Correction Model (ECM) dan uji regresi berganda. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan diolah menggunakan aplikasi Eviews. Model regresi yang digunakan adalah metode pendekatan Error Correction Model (ECM) untuk menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Sumatera Utara. Pendekatan ECM ini didasarkan pada hasil uji stasioneritas data, yang menunjukkan stasioneritas pada tingkat diferensiasi yang sesuai, dengan menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF). Selain itu, penelitian ini juga menerapkan uji kointegrasi untuk menilai hubungan antara variabel dalam model. Pendekatan ini dipilih karena model regresi time series yang tidak stasioner dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak akurat (Granger & Newbold, 1974). Pemilihan metode ini didasarkan pada hipotesis bahwa setiap data time series memiliki akar unit (Levin et al., 2002).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Akar-akar Unit

Pengujian stasioneritas data dilakukan pada semua variabel yang digunakan dalam model penelitian ini menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test. Analisis ini dilaksanakan dengan menggunakan komputer dan dibantu oleh program analisis dari perangkat lunak Eviews 10.

Null Hypothesis: IPM has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.637897	0.4402
Test critical values:		
1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 15

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(IPM)
Method: Least Squares
Date: 10/03/23 Time: 22:18
Sample (adjusted): 2005 2019
Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM(-1)	-0.347602	0.212224	-1.637897	0.1254
C	2450.379	1495.361	1.638654	0.1252

R-squared 0.171062 Mean dependent var 2.266667
Adjusted R-squared 0.107297 S.D. dependent var 186.6094
S.E. of regression 176.3141 Akaike info criterion 13.30598
Sum squared resid 404126.5 Schwarz criterion 13.40038
Log likelihood -97.79483 Hannan-Quinn criter. 13.30497
F-statistic 2.682708 Durbin-Watson stat 1.771933
Prob(F-statistic) 0.125408

Tabel 1. Hasil Uji Akar-akar Unit Dengan Augmented Dickey-Fuller Pada Tahap Level

ADF Statistik	Nilai Kritis 1%	Nilai Kritis 5%	Nilai Kritis 10%	Prob	Keterangan
IPM -1.637897	-3.959148	-3.081002	-2.673459	0.4402	Tidak Stasioner
PENGANGGURAN -3.187802	-3.959148	-3.081002	2.681330	0.0413	Stasioner
PDRBHB 1.692132	-4.057910	-3.119910	-2.681330	0.9987	Tidak Stasioner

Dari hasil yang tertera pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hanya satu variabel dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang menunjukkan sifat stasioner pada tingkatnya. Oleh karena itu, dilakukan proses diferensiasi pada data variabel-variabel tersebut dengan derajat yang sama.

Tabel 2.
Hasil Uji Akar-akar Unit Dengan Augmented Dickey-Fuller Pada Tahap First Difference

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
Series: PDRBHB, IPM, PENGANGGURAN
Date: 10/03/23 Time: 22:22
Sample: 2004 2019
Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0
Total (balanced) observations: 42
Cross-sections included: 3

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	32.4129	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-4.48363	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(PDRBHB)	0.0019	0	2	14
D(IPM)	0.0203	0	2	14
D(PENGANGGURAN)	0.0024	0	2	14

kesimpulan dari hasil uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) pada tingkat diferensiasi pertama, sebagaimana terdokumentasi dalam Tabel 2, adalah bahwa semua data variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan sifat stasioner pada tingkat diferensiasi kedua. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai probabilitas yang kurang dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Akar-akar Unit Terhadap Residual Dengan ADF Test

Null Hypothesis: RES has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.376001	0.0294
Test critical values:		
1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 15

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(ECT)
Method: Least Squares
Date: 10/03/23 Time: 22:39
Sample (adjusted): 2005 2019
Included observations: 15 after adjustments

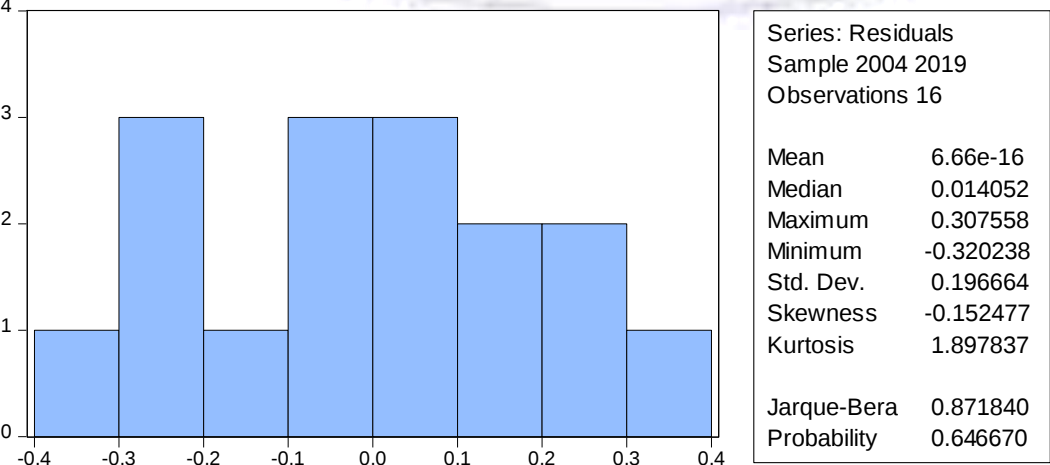
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ECT(-1)	-0.887815	0.262978	-3.376001	0.0050
C	-0.016370	0.050689	-0.322955	0.7519

R-squared	0.467156	Mean dependent var	-0.007418
Adjusted R-squared	0.426168	S.D. dependent var	0.258802
S.E. of regression	0.196047	Akaike info criterion	-0.297358
Sum squared resid	0.499648	Schwarz criterion	-0.202951
Log likelihood	4.230184	Hannan-Quinn criter.	-0.298363
F-statistic	11.39738	Durbin-Watson stat	1.730592
Prob(F-statistic)	0.004966		

Berdasarkan hasil uji ADF tersebut, dapat disimpulkan bahwa residual dalam persamaan jangka panjang menunjukkan sifat stasioner pada tingkat level, yang terlihat dari nilai probabilitasnya yang kurang dari 0,05. Artinya, residual tidak memiliki akar unit, dan hal ini memenuhi persyaratan untuk menggunakan model Error Correction Model (ECM). Oleh karena itu, dapat disetujui bahwa terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik
Normality Test

Tabel 4. Hasil Normality Test



Dalam penelitian ini, untuk mengevaluasi apakah terdapat masalah normalitas pada data, dapat diperhatikan pada tabel hasil uji di atas. Nilai probabilitasnya adalah 0,646670, yang lebih tinggi dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menyiratkan bahwa data terdistribusi secara normal dan tidak ada tanda-tanda masalah normalitas pada model yang digunakan.

Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.455037	Prob. F(2,13)	0.6442
Obs*R-squared	1.046808	Prob. Chi-Square(2)	0.5925
Scaled explained SS	0.666614	Prob. Chi-Square(2)	0.7166

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini, seperti terlihat pada tabel uji menggunakan Glejser, nilai probabilitas Chi-Square adalah 0,5925, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.244343	Prob. F(2,11)	0.7874
Obs*R-squared	0.680580	Prob. Chi-Square(2)	0.7116

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM, didapatkan angka probabilitas sebesar 0.7116, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 10/03/23 Time: 22:54
Sample: 2004 2019
Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOG(IPM)	4.453550	125356.5	1.426896
LOG(PENGANGGURAN)	0.079966	1086.771	1.426896
C	317.0803	113681.5	NA

Dalam pemeriksaan multikolinearitas, dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa VIF centered tetap berada di bawah 10. Berdasarkan hasil uji, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penggunaan dan estimasi data, yang mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi signifikan antar variabel.

Estimasi Model ECM (Jangka Pendek)

Tabel 8. Hasil Estimasi Model ECM (Jangka Pendek)

Dependent Variable: DLOG(PDRBHB)
Method: Least Squares
Date: 10/03/23 Time: 22:41
Sample (adjusted): 2005 2019
Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116292	0.040384	2.879648	0.0150
DLOG(IPM)	3.201607	1.426218	2.244823	0.0463
DLOG(PENGANGGURAN)	-0.230553	0.572578	-0.402658	0.6949
RES	0.018143	0.262243	0.069183	0.9461
R-squared	0.349124	Mean dependent var		0.127506
Adjusted R-squared	0.171612	S.D. dependent var		0.140575
S.E. of regression	0.127945	Akaike info criterion		-1.051251
Sum squared resid	0.180070	Schwarz criterion		-0.862437
Log likelihood	11.88438	Hannan-Quinn criter.		-1.053262
F-statistic	1.966767	Durbin-Watson stat		2.090371
Prob(F-statistic)	0.177515			

Dari hasil uji pada tabel di atas, didapatkan nilai R-squared sebesar 0.349124 atau 34,91%, mengindikasikan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan sekitar 34,91% variasi variabel dependen pada model jangka pendek. Meskipun demikian, sekitar 65,09% pengaruh faktor lain atau variabel lain terhadap PDRBHB di Sumatera Utara pada jangka pendek tidak tercakup dalam model penelitian ini. Variabel Ipm memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRBHB di Sumatera Utara dalam jangka pendek. Koefisien Ipm sebesar 3.201607 menunjukkan bahwa jika Ipm mengalami perubahan sebesar 1%, maka PDRBHB akan berubah sebesar 3.201607%. Sementara itu, variabel Pengangguran memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRBHB di Sumatera Utara dalam jangka pendek, dengan koefisien Pengangguran sebesar 0.230553. Artinya, jika Pengangguran mengalami perubahan sebesar 1%, PDRBHB akan berubah sebesar 0.230553%. Nilai F-statistik sebesar 1.966767 dengan probabilitas (F-statistic) sebesar 0.177515 menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen pada jangka pendek dalam model ini, yaitu Ipm dan Pengangguran, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Penduduk Miskin di Sumatera Utara.

Estimasi Regresi (Jangka Panjang)

Tabel 9. Hasil Uji Estimasi Regresi (Jangka Panjang)

Dependent Variable: LOG(PDRBHB)
Method: Least Squares
Date: 10/03/23 Time: 22:38
Sample: 2004 2019
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.41130	17.80675	-0.753158	0.4648
LOG(IPM)	4.982432	2.110344	2.360958	0.0345
LOG(PENGANGGURAN)	-2.923231	0.282782	-10.33740	0.0000
R-squared	0.903944	Mean dependent var		12.74946
Adjusted R-squared	0.889166	S.D. dependent var		0.634547
S.E. of regression	0.211252	Akaike info criterion		-0.104174
Sum squared resid	0.580154	Schwarz criterion		0.040686
Log likelihood	3.833391	Hannan-Quinn criter.		-0.096756
F-statistic	61.16891	Durbin-Watson stat		1.617719
Prob(F-statistic)	0.000000			

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ipm dan Pengangguran, sementara variabel dependen adalah PDRBHB di Sumatera Utara. Nilai R-squared sebesar 0.903944 mengindikasikan bahwa variabel independen dalam model dapat menjelaskan 90,36% variasi variabel dependen. Dengan kata lain, sekitar 80,68% dari variasi Penduduk Miskin dapat dijelaskan oleh variabel bebas, seperti Ipm, Angkatan Kerja, dan Pendidikan, sementara 9,64% sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai F-statistik sebesar 61.16891 dengan probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000 menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen dalam jangka panjang, yaitu Ipm dan Pengangguran, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Penduduk Miskin di Sumatera Utara.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan dari pembahasan di atas bahwa secara bersama-sama, variabel independen pada jangka pendek dalam model ini, yaitu Ipm dan Pengangguran, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penduduk Miskin di Sumatera Utara selama periode tahun 2004-2019. Namun, untuk variabel independen pada jangka panjang dalam model ini, Ipm dan Pengangguran, memiliki pengaruh bersama-sama yang signifikan terhadap Penduduk Miskin di Sumatera Utara selama rentang waktu yang sama.

Saran

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi serupa dengan penambahan variabel-variabel yang relevan dengan kesempatan dan menggunakan metode penelitian yang berbeda guna mengembangkan cakupan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Čadil, Jan. et al. 2014. Human Capital, *Economic Structure and Growth*. *Procedia Economics and Finance*, 12. Pp. 85-92
- Alghofari, Farid, 2010. Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980- 2007. Undip.
- Boediono. (1982). *Pengantar Ilmu Ekonomi nomor 2, Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPPE.
- C, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesembilan*. Jakarta: Airlangga.
- Lincoln, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dana Percetakan STIM YKPN.
- Murni, A. (2006). *Ekonomika Makro, Refika Aditama, Edisi Kelima*. Bandung.
- Nanga, M. (2001). *Makro Ekonomi, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi : Teori Masalah Dan Kebijakan Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Granger, CWJ, & Newbold, P. (1974). *Regresi palsu dalam ekonometrika*. *Jurnal Ekonometrika*, 2(2), 111–120. [https://doi.org/10.1016/0304-4076\(74\)90034-7](https://doi.org/10.1016/0304-4076(74)90034-7)
- Levin, A., Lin, C.-F., & James Chu, C.-S. (2002). *Uji akar unit dalam data panel: sifat asimptotik dan sampel terbatas*. *Jurnal Ekonometrika*, 108(1), 1–24. [https://doi.org/10.1016/S0304-4076\(01\)00098-7](https://doi.org/10.1016/S0304-4076(01)00098-7)
- Barro, Robert J dan Xavier Sala I Martin, 1999. *Economic Growth*, MIT Press.
- Sadono, Sukirno. (2004). *Makroekonomi, Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2001. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Bima Grafika.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika serta Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Schultz, T. W. (1960). *Capital Formation by Education*. *Journal of Political Economy*, 69, 571-583.
- Becker, G. 1964. *Human Capital*. New York, Columbia: University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.